

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, FASILITAS PERUSAHAAN, DAN
IKLIM ORGANISASI TERHADAP KEPATUHAN PAJAK BADAN
(Survei Pada Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di KPP Pratama Tampan
Kota Pekanbaru)**

DWIDYA SENNI APRILIA

NIM : 0902113705

E-mail : dwidyasenniaprilia@yahoo.com

Contact Person : 085263695599

Anggota:

Drs. Zirman, MM, Ak

Yessi Mutia Basri, SE, Msi, Ak

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi UR

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and obtain empirical evidence on tax compliance on corporate taxpayers registered in KPP Pratama Tampan, Pekanbaru. Variables to be tested in this study is the financial condition, corporate facilities, and organizational climate (as independent variables) on tax compliance on the Taxpayer (the dependent variable)

The data in this study is primary data obtained from questionnaires distributed directly to the respondents. Respondents in this study is a tax professional who works at a company registered in KPP Pratama Tampan who have served a minimum of 1 year and never filled out tax returns. Data collected from 92 respondents. In this study, the data obtained will be processed by multiple linear regression models (multiple regression) that use partial hypothesis test (t-test)

The results show that the financial condition, corporate facilities, and significant organizational climate has a positive effect partially on corporate tax compliance on corporate taxpayers registered in KPP Pratama Tampan, Pekanbaru. Based on the calculation of the value of coefficient of determination (R²) obtained a value of 0.577. This suggests that the financial condition, corporate facilities, and organizational climate influence for 57.70% of the Tax Compliance Board and the remaining 43.30% is influenced by other variables.

Keywords: Financial Condition, Corporate Facilities, Organizational Climate and Tax Compliance Board.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia salah satu penerimaan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan pembangunan nasional serta bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat adalah pajak. Pajak merupakan alat bagi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional dan ekonomi masyarakat. Ini terjadi karena pajak adalah sumber pasti dalam memberikan kontribusi dana kepada negara yang merupakan

cerminan dari kegotongroyongan masyarakat dalam pembiayaan negara (Jatmiko, 2006).

Pada awal tahun 1983, pemerintah Indonesia mulai menerapkan reformasi di bidang perpajakan secara menyeluruh. Sejak saat itulah, negara Indonesia memulai menganut *self assessment system* dimana para wajib pajak berhak untuk menghitung sendiri berapa jumlah iuran pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Sistem ini akan aktif diterapkan dalam suatu negara apabila kondisi kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) yang ada pada diri setiap masyarakat telah terbentuk (Darmayanti, 2004 dalam Mustikasari, 2007).

Sistem penghitungan sendiri (*self assessment*) memungkinkan potensi adanya wajib pajak tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya secara baik akibat dari kelalaian, kesenjangan ataupun ketidaktahuan wajib pajak atas tanggung jawab dari kewajiban perpajakannya. Untuk mengatasi ketidakefektifan penerapan sistem *self assessment*, dan agar pelaksanaan kewajiban wajib pajak dapat dilaksanakan secara baik dan benar, harus diimbangi dengan memberikan penyuluhan pajak (*tax dissemination*), pelayanan perpajakan (*tax service*) dan pengawasan perpajakan (*law enforcement*). Apabila ketiga fungsi tersebut dapat dilaksanakan secara optimal, maka kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) wajib pajak di dalam melaksanakan kewajiban dan haknya di sektor perpajakan akan meningkat. Pada akhirnya akan meningkatkan *tax ratio* dan sekaligus penerimaan pajak.

Tax rasio atau rasio pajak merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan pajak dibandingkan dengan produk domestik bruto (PDB) suatu negara. Selama kurun waktu 23 tahun, Indonesia hanya mampu menaikkan *tax ratio*-nya sebesar 4,53% yang dihitung dari *tax ratio* 2012 sebesar 12,72% dikurangi *tax ratio* 23 tahun yang lalu yaitu pada akhir pelita 1 tahun 1989 sebesar 8,19%. Untuk meningkatkan *tax ratio* Indonesia sebesar 1%, rata-rata Indonesia membutuhkan waktu 5,1 tahun (diperoleh dari 23 tahun dibagi 4,53%), sementara untuk bisa setara dengan *tax ratio* Negara-Negara berkembang lainnya yang sudah mencapai sekitar 20% berarti Indonesia masih tertinggal 7,28% (Rahayu, 2007).

Menurut Simon (2003) seperti yang dikutip oleh Gunadi (2005) pengertian kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Pemenuhan kewajiban perpajakan tersebut harus sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu ada pemeriksaan, investigasi seksama (*obtrusive investigation*), peringatan, ancaman, dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Kepatuhan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya akan meningkatkan penerimaan negara dan pada gilirannya akan meningkatkan besarnya rasio pajak (Nurmantu, 2007).

Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya wajib pajak badan.

Kondisi keuangan adalah kemampuan keuangan perusahaan yang tercermin dari tingkat profitabilitas (*profitability*) dan arus kas (*cash flow*). Profitabilitas perusahaan (*firm profitability*) telah terbukti merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam mematuhi peraturan perpajakan karena profitabilitas akan menekan perusahaan untuk melaporkan pajaknya (Slemrod, 1992, Bradley, 1994, dan Siahaan, 2005).

Selain kondisi keuangan, fasilitas yang diberikan perusahaan diharapkan dapat menjamin bahwa *tax professional* akan memiliki kemampuan untuk menyajikan semua informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan di bidang perpajakan. Fasilitas perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian bagi *tax professional* dan dapat menjamin, bahwa mereka memiliki semua data yang dibutuhkan untuk membuat suatu

pelaporan yang dapat menginformasikan semuanya secara lengkap (*fully informed reporting decision*).

Iklim keorganisasian yang sering digunakan dalam melihat perilaku perusahaan menggunakan tujuh dimensi, yaitu struktur, kewajiban, imbalan, keakraban, dukungan, identitas organisasi dan loyalitas, dan risiko (Luissier, 2005). Indikator tersebut dapat digunakan dalam melihat perilaku perusahaan terhadap kepatuhan pajak badan (Siahaan, 2005).

1.2 Perumusan Masalah

Masalah pokok yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan?
2. Apakah fasilitas perusahaan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan?
3. Apakah iklim organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memberi dukungan bukti empiris mengenai pengaruh kondisi keuangan terhadap kepatuhan pajak pada Wajib Pajak Badan
2. Untuk memberi dukungan bukti empiris mengenai pengaruh Fasilitas Perusahaan terhadap kepatuhan pajak pada Wajib Pajak Badan
3. Untuk memberi dukungan bukti empiris mengenai pengaruh Iklim Keorganisasian terhadap kepatuhan pajak pada Wajib Pajak Badan.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Tampan kota Pekanbaru dengan kriteria :

- a. Terdaftar pada KPP Pratama Tampan tahun 2012
- b. Wajib Pajak Badan yang dipilih adalah WP yang memiliki kewajiban untuk melaporkan pajak kurang bayar (PPH pasal 29).

Kriteria ini dipilih dengan alasan bahwa masalah kepatuhan pajak badan sering terjadi terhadap PPH pasal 29. Sampel dalam penelitian ini adalah *tax professional* pada perusahaan dengan kriteria (1) telah menjabat minimal 1 tahun, dan (2) pernah mengisi SPT.

Jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Berdasarkan data dari KPP Pratama Tampan di kota Pekanbaru, hingga akhir bulan Mei tahun 2012 tercatat sebanyak 1187 WP Badan yang memiliki kewajiban untuk melaporkan pajak kurang bayar (PPH pasal 29). Maka jumlah sampel untuk penelitian dengan presisi yang ditetapkan 10% adalah 92 sampel.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey kuesioner. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab dan yang harus diisi oleh responden. Data diperoleh dari jawaban para *tax professional* yaitu jawaban terhadap serangkaian pertanyaan kuesioner yang diambil dari penelitian Mustikasari (2007) yang diajukan dari peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum untuk mendapatkan data tentang responden, dan bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan untuk mendapat data penelitian.

2.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel bebas (independen) yaitu kondisi keuangan, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi. Sementara variabel dependennya adalah kepatuhan pajak badan.

2.3.1 Kepatuhan Pajak Badan

Kepatuhan pajak adalah kepatuhan *tax professional* dalam memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan dimana dia bekerja. Variabel laten ini diukur dengan menggunakan instrumen yang direplikasi dari penelitian Brown dan Mazur (2003) dan sesuai dengan definisi kepatuhan pajak IRS yang terdiri dari 3 variabel: (1) kepatuhan penyerahan SPT (*filing compliance*), (2) kepatuhan pembayaran (*payment compliance*), dan (3) kepatuhan pelaporan (*reporting compliance*). Setiap pertanyaan diukur dengan skala *likert* 5 point yang dimulai dengan poin 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 menunjukkan sangat setuju untuk 8 pertanyaan yang digunakan oleh penelitian Mustikasari (2007) dan Miladia (2010) yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

2.3.2 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan adalah persepsi *tax professional* tentang kemampuan perusahaan di mana *tax professional* bekerja. Pengukuran variabel ini memodifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) yang terdiri dari 2 pernyataan yang berkaitan dengan (1) kondisi arus kas tahun terakhir, dan (2) kondisi laba sebelum pajak (*earning before tax*) tahun terakhir. Pengukuran variabel ini menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner yang dinilai dengan skala Likert 5 poin dengan memodifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) yang terdiri dari 2 pernyataan. Poin 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju. Selain itu, Mustikasari (2007) dan Miladia (2010) juga menggunakan pertanyaan yang sama dalam penelitiannya.

2.3.3 Fasilitas Perusahaan

Fasilitas perusahaan adalah persepsi *tax professional* tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dimana *tax professional* bekerja termasuk di dalamnya tersedianya informasi keuangan dan operasi. Pengukuran variabel ini memodifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) dan juga digunakan oleh Mustikasari (2007) dan Miladia (2010) yang terdiri dari 3 pertanyaan yang mengukur (1) Kecukupan *tax professional* perusahaan, (2) Perpustakaan pajak dan (3) Sistem informasi. Pertanyaan diukur dengan skala likert 5 poin. Poin 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju untuk 5 pertanyaan.

2.3.4 Iklim Organisasi

Iklim keorganisasian adalah persepsi *tax professional* yang merefleksikan tentang harapannya dalam organisasi, rutinitas lingkungan kerja, dan perilaku kerja yang didukung dan dihargai oleh organisasi. Pengukuran iklim organisasi yang digunakan dalam penelitian ini mereplikasi penelitian Vardi (1991) dan Lussier (2005), yaitu: (1) struktur, (2) imbalan, (3) dukungan, (4) risiko, dan (5) kewajiban. Pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Poin 1= Sangat Tidak Setuju sampai dengan 5= Sangat Setuju.

2.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, karena data yang digunakan adalah data kualitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala *likert* 5 poin (*5 poin likert*

scale). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 17.00 *for Windows*.

2.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

2.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas menggunakan analisis faktor dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir pertanyaan untuk masing-masing variabel atau untuk mengetahui validitas konstruk (Chenhall & Morris, 1986 dalam Indriasari, 2008). Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item pertanyaan tidak valid (gugur).

2.4.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung nilai *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Nilai *cut off* untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 (Ghozali, 2005).

2.4.2 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kondisi keuangan, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi sebagai variabel independen terhadap kepatuhan pajak badan sebagai variabel dependen. Hair *et al.* (1998) menyatakan bahwa regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	: Kepatuhan Wajib Pajak
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
X1	: Kondisi Keuangan
X2	: Fasilitas Perusahaan
X3	: Iklim Organisasi
e	: Tingkat kesalahan

2.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai kontribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005).

2.4.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapatnya hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

2.4.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi, misalnya perubahan struktur ekonomi dan kebijakan pemerintah yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat keakuratan data. Dengan kata lain, heterokedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan (Pratisto 2004:149 dalam Ranti Oktari 2011). Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.4.6 Pengujian Hipotesis

Setelah mendapat model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

2.4.7 Uji Koefisien Regresi Parsial (uji-t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 5\%$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak, hal ini berarti variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis akan dilakukan sebagai berikut:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan

H_1 : Kondisi keuangan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan.

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H_0 : Fasilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan

H_2 : Fasilitas perusahaan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H_0 : Iklim organisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan

H_3 : Iklim organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan.

2.4.8 Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinannya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

3.1.1 Demografi Responden Kuesioner

Data yang digunakan untuk mengukur pengaruh kondisi keuangan, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi terhadap kepatuhan pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Tampan kota Pekanbaru yaitu dengan menyebar kuesioner, di mana penyebarannya dilakukan secara langsung (*personally administered questionnaires*). Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah *tax profesional* yang bekerja pada perusahaan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tampan Kota Pekanbaru, dengan kriteria pernah mengisi SPT dan telah menjabat minimal satu tahun. Keseluruhan kuesioner yang disebar adalah sebanyak 120 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 92 kuesioner (76,67%), dan sebanyak 28 kuesioner (23,33%) tidak

mendapat respon (tidak kembali). Jadi, kuesioner yang bisa diolah adalah sebanyak 92 kuesioner (76,67%).

Tabel 3.1: Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	120	100%
Kuesioner yang kembali	92	76.67%
Kuesioner yang tidak kembali	28	23.33%
Kuesioner yang dapat diolah	92	100%

Sumber : Data Olahan (2013)

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, maka dapat dilihat responden berdasarkan jenis kelamin, umur, lama bekerja, dan tingkat pendidikan.

Tabel 3.2 Demografi Responden

Demografi Responden	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki (Lk)	56	60,87%
Perempuan (Pr)	36	39,13%
Usia Responden		
20-30	44	47,83%
31-40	35	38,04%
41-50	8	8,70%
51-60	5	5,43%
Tingkat Pendidikan		
SMA	11	11,96%
D3	18	19,57%
S1	46	50%
S2	17	18,48%
Lama Bekerja		
1-3 Tahun	21	22,83%
4-5 Tahun	45	48,91%
> 5 Tahun	26	28,26%

Sumber : Data Olahan (2013)

3.2 Hasil Pengujian dan Analisis Data

3.2.1 Analisis Data dan Statistik Deskriptif Variabel

Analisa deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2005). Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3: Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Pajak Badan	92	14.00	39.00	24.2826	5.94725
Kondisi Keuangan	92	6.00	10.00	8.4130	1.06029
Fasilitas	92	6.00	15.00	11.3261	2.03329
Iklim Organisasi	92	16.00	29.00	23.6196	3.68496
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Data Olahan (2013)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *mean* untuk Kepatuhan Pajak Badan adalah sebesar 24.2826 dan standar deviasi sebesar 5.94725, kemudian kondisi keuangan mempunyai nilai mean sebesar 8.1060 dan standar deviasi sebesar 1.06029. Fasilitas perusahaan dengan nilai *mean* 11.3261 dan standar deviasi 2.03329 dan iklim organisasi dengan nilai *mean* sebesar 23.6196 dan nilai standar deviasi sebesar 3.68496. Ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, jadi data tersebut valid dan layak untuk diajukan.

3.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan dapat diukur dengan menghubungkan setiap pernyataan dengan jumlah skor totalnya. Nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 92, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,207. Dalam hal ini pernyataan yang memiliki koefisien korelasi yang lebih kecil dari nilai r_{tabel} 0,207, berarti tidak lolos uji validitas dan pernyataan ini harus dibuang. Hasil uji validitas untuk instrumen kondisi keuangan, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Untuk pengujian reliabilitas penulis akan melihat dari nilai *cronbach alpha*. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, jika nilai alpha lebih besar dari 0,60 maka data yang digunakan dalam penelitian ini reliable.

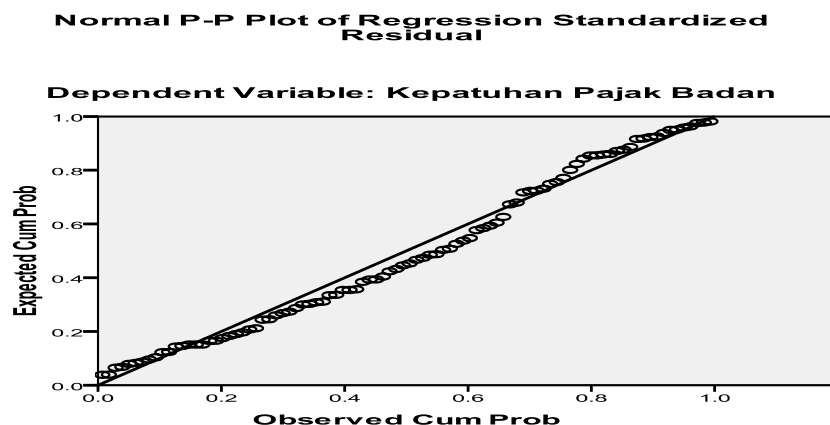
Tabel 3.4 : Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kepatuhan Pajak Badan	0,819	Reliabel
2.	Kondisi keuangan	0,659	Reliabel
3.	Fasilitas	0,691	Reliabel
4.	Iklim Organisasi	0,620	Reliabel

Sumber : Data Olahan (2013)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable. Untuk selanjutnya variabel-variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

3.2.3 Hasil Uji Normalitas Data



Dari grafik di atas dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal (tidak terpecah jauh dari garis lurus). Maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data adalah terpenuhi.

3.2.4 Hasil Uji Multikolinearitas

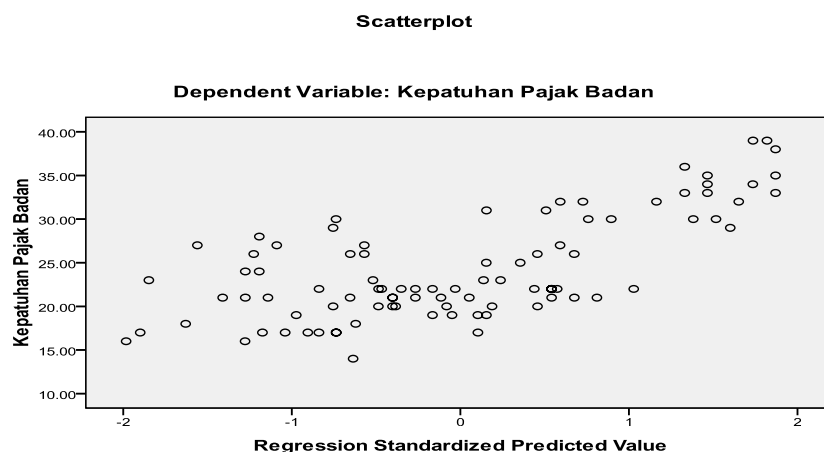
Tabel 3.5 : Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kondisi keuangan	.710	1.409	Bebas Multikolinearitas
Fasilitas perusahaan	.674	1.484	Bebas Multikolinearitas
Iklim organisasi	.883	1.132	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan (2013)

Berdasarkan Tabel 4.9, dari ketiga variabel independen tersebut semua nilai *tolerance* berada di atas atau $> 0,10$ dan nilai *VIF* dibawah atau < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinearitas.

3.2.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar diatas merupakan gambar hasil uji heteroskedastisitas dimana diagram pencar yang ada tidak membentuk pola atau acak, maka regresi pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

3.2.6 Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 3.6 : Hasil Analisis Regresi

Variabel Independen	Kepatuhan Pajak Badan		
	Beta	T	Sig
(Constant)	11.166		
Kondisi Keuangan	1.449	2.825	.006
Fasilitas	.899	3.273	.002
Iklim Organisasi	.554	4.183	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 11.166 + 1.449X_1 + 0.899X_2 + 0.554X_3$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari β_1 , β_2 dan β_3 , bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan maka akan

menimbulkan peningkatan pada variabel terikatnya. Hal ini dimaksudkan apabila masing-masing variabel ditingkatkan peranannya secara keseluruhan maupun tiap masing-masing faktor akan meningkat, dimana:

- a. Nilai $a = 11.116$ menunjukkan bahwa jika variabel kondisi keuangan, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi nilainya 0 (nol) maka Kepatuhan Pajak Badan akan meningkat sebesar 11.116
- b. Pengaruh kondisi keuangan terhadap Kepatuhan Pajak Badan adalah positif, dimana nilai (β_1) adalah = 1.449 artinya apabila kepatuhan wajib badan dinaikkan 1% maka Kepatuhan Pajak Badan akan mengalami peningkatan sebesar sebesar 1.449 dimana Kepatuhan Pajak Badan dianggap konstan.
- c. Pengaruh Fasilitas Perusahaan terhadap Kepatuhan Pajak Badan adalah positif, dimana nilai (β_2) adalah = 0.889 artinya apabila fasilitas Perusahaan dinaikkan 1%, maka Kepatuhan Pajak Badan akan meningkat sebesar 0.889 dimana Kepatuhan Pajak Badan dianggap konstan.
- d. Pengaruh rasio Iklim Organisasi terhadap Kepatuhan Pajak Badan adalah negatif, dimana nilai (β_3) adalah = 0.554 artinya apabila iklim organisasi dinaikkan 1% maka Kepatuhan Pajak Badan akan meningkat sebesar 0.554 dimana Kepatuhan Pajak Badan dianggap konstan.

3.2.7 Hasil Pengujian Secara Parsial

Pengujian hipotesis untuk setiap variabel dilakukan dengan pengujian variabel secara parsial. Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dengan pengujian dua arah (*two tails test*), dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel independen secara parsial/individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.7.1 Hasil Pengujian Hipotesis Satu (X1)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Tampan.

H_1 : Kondisi keuangan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Tampan.

Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan p -value (sign) $<$ dari 0,05 maka H_1 diterima, sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel p value (sign) $>$ 0,05 maka H_1 ditolak. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis Pertama

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Kondisi keuangan	2,825	1,960	0.006	H_1 diterima

Sumber : Data Olahan (2013)

Dalam penelitian ini, nilai t hitung sebesar 2.825 dan t tabel sebesar 1.960 dan p value (sign) 0,006 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Badan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Veronica (2009), menyimpulkan bahwa persepsi tentang kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikandi terhadap ketidakpatuhan pajak badan. Begitu juga dengan hasil penelitian Miladia (2010) bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Namun berbeda dengan hasil penelitian Mustikasari (2007) meneliti mengenai pengaruh kondisi keuangan

perusahaan terhadap ketidakpatuhan pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan yang negative antara kondisi keuangan dengan ketidakpatuhan pajak.

3.2.7.2 Hasil Pengujian Hipotesis Dua (X2)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Fasilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Tampan.

H₂ : Fasilitas perusahaan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Tampan.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis Kedua

Variabel Independen	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
Fasilitas perusahaan	3.273	1,960	0.009	H ₂ diterima

Sumber : Data Olahan (2013)

Dalam penelitian ini, nilai t hitung sebesar 3.273 dan t tabel sebesar 1,960 dan p value (sign) 0,009 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pelatihan fasilitas berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Badan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mustikasari (2007) meneliti mengenai pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap ketidakpatuhan pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh yang positif antara fasilitas dengan ketidakpatuhan pajak. Siahaan (2005) dan Bradley (1994) telah memberikan bukti empiris bahwa fasilitas perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kewajiban wajib pajak Badan.

3.2.7.3 Hasil Pengujian Hipotesis Tiga (X3)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Iklim organisasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Tampan.

H₃ : Iklim organisasi perusahaan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Tampan.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.9 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis Ketiga

Variabel Independen	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
Iklim Organisasi	4.183	1,960	0.000	H ₃ diterima

Sumber : Data Olahan (2013)

Dalam penelitian ini, nilai t hitung sebesar 2.733 dan t tabel sebesar 1,960 dan p value (sign) 0,010 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa iklim organisasi berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Badan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Vardi, Mustikasari (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya” telah membuktikan bahwa iklim keorganisasian yang positif berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan.

3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.10 : Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.577	.529	4.37239	1.566

a. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi, Kondisi Keuangan, Fasilitas

b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak Badan

Sumber : Data Olahan (2013)

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai sebesar 0,577. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi memberikan pengaruh sebesar 57,70% terhadap Kepatuhan Pajak Badan dan sisanya sebesar 43,30% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk seluruh variabel telah memberikan hasil yang baik. Pengujian terhadap setiap pertanyaan menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang sesuai.
2. Hasil pengujian normalitas data terhadap seluruh variabel menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden adalah normal.
3. Hasil pengujian hipotesis yang merupakan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak badan pada wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Tampan Kota Pekanbaru.
4. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai sebesar 0.577. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan, fasilitas dan iklim memberikan pengaruh sebesar 57,70% terhadap Kepatuhan Pajak Badan dan sisanya sebesar 43,30% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

4.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada wajib pajak badan yang terdaftar pada KPP Pratama Tampan di Kota Pekanbaru, sehingga belum dapat memberikan gambaran yang lebih jelas pada kesesuaian objek mengenai kepatuhan pajak badan.
2. Jumlah sampel dalam penelitian ini masih terlalu sedikit, sehingga gambaran hasil penelitian ini tidak mempresentasikan keadaan secara umum.
3. Peneliti tidak mendampingi responden secara langsung pada saat pengisian kuisioner karena keterbatasan waktu. Sehingga responden tidak bisa menanyakan langsung terhadap pertanyaan yang tidak dimengerti.
4. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner. Hal ini dapat menyebabkan masalah subjektivitas dari responden yang dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden.

5. Variabel didalam penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variable independen yaitu kondisi keuangan perusahaan, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi.
6. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

4.3 Saran

Berdasarkan evaluasi atas hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya antara lain :

1. Penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya mengambil sampel pada KPP Pratama yang ada di beberapa kabupaten/kota bahkan se Provinsi Riau. Sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Peneliti selanjutnya dapat lebih maksimal dalam memperoleh data kuisisioner. Misalnya mencari waktu yang tepat bagi responden untuk mengisi kuisisioner, memberikan pemahaman kepada responden yang kurang paham terhadap setiap pertanyaan-pertanyaan, serta diharapkan peneliti juga dapat menyebarkan kuisisioner secara langsung pada setiap wajib pajak badan/perusahaan-perusahaan sehingga, tingkat pengembalian kuisisioner lebih jelas dan dapat dipantau secara langsung.
3. Peneliti selanjutnya dapat mendampingi responden secara langsung pada saat pengisian kuisisioner. Sehingga responden dapat menanyakan secara langsung kepada peneliti terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kurang dimengerti responden.
4. Penelitian ini hanya mengambil 3 variabel. Oleh karena itu, perlu peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang memungkinkan dalam mempengaruhi kepatuhan pajak badan.
5. Meskipun dalam konteks yang kecil namun hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk lebih memahami pengaruh Kondisi Keuangan, Fasilitas Perusahaan, dan Iklim Organisasi terhadap Kepatuhan Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Tampan. Diharapkan pihak terkait memperhatikan variabel kondisi keuangan, fasilitas perusahaan dan iklim organisasi, karena terbukti memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Badan. Sehingga, dengan mengevaluasi serta memberikan peningkatan yang baik terhadap faktor-faktor tersebut, maka diharapkan kepatuhan wajib pajak badan akan mengalami peningkatan yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabede J, Arifin Z, Idris .2011. Public Governance Quality and Tax Compliance Behavior in Nigeria: The Moderating Role of Financial Condition and Risk Preference, *Issues in Social and Environmental Accounting* Vol. 5,
- Agustiantono, Dwi. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Aplikasi TPB (Studi Empiris WPOP di Kabupaten Pati). Semarang
- Bradley, Cassie Francies. 1994. *An Empirical Investigation of Factor Affecting Corporate Tax Compliance Behavior*. Dissertation. The University of Alabama, USA.
- Damayanti, Theresia, 2004, *Pelaksanaan Self Assessment System Menurut Persepsi wajib Pajak*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. X. No. 1 Maret 2004 : 109-128.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunadi. 2002. *Ketentuan Perhitungan dan Pelunasan Pajak Penghasilan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Gunadi. "Keberhasilan Pajak Tergantung Partisipasi Masyarakat," Dalam *Perspektif Baru*, URL: <http://www.perspektif.net/articles/view.asp?id=43> 1, 27 September 2003.
- Gunadi. 2005. Kebijakan Pemeriksaan Pajak Pasca Berlakunya Undang-undang Perpajakan Baru, *Berita Pajak*
- Gunawan Sumodiningrat (1996), *Ekonometrika Pengantar*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hair, Joseph F, Ralph E. Anderson, Ronald L. Tatham, dan William C. Black (1998), *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice-Hall International, Inc.
- Harinurdin, Erwin. 2009. Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Volume 16, Nomor 2 (Mei-Agustus)
- John Hutagaol. 2005. "Sekilas Tentang Pemeriksaan Pajak". *Jurnal Perpajakan Indonesia* Vol 4 : 12-15.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta
- Indriasari Desi dan Nahartyo, Bambang 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. SNA XI. Pontianak
- James Alm and Michael McKee. 2006. "Audit Certainty, Audit Productivity, and Taxpayer Compliance" *Andrew Young School of Policy Studies Research Paper Series Working Paper* 06-43.
- Jati, Purbo Laksono. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Jatmiko, Agus N., 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Semarang). *Tesis Program S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro*. Tidak Dipublikasikan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <http://kamusbahasaIndonesia.org/>
- Lussier, Robert N. 2005. *Human Relations In Organization*, Irwin, USA.
- Mardiasmo. 2006. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Miladia, Novita. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Tax Compliance* Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Mustikasari, Elia, 2007. Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X*:1-42.
- Novitasari, Fin Fin. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Pajak. Skripsi Akuntansi Universitas Kristen Petra.
- Nurmantu, Safri. 2003. *Pengantar Perpajakan*. Edisi 2. Jakarta: Granit
- Nurmantu, Safri. 2005. *Pengantar Perpajakan*. Kelompok Yayasan Obor. Jakarta.
- Nurmantu, Safri. 2007. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Perpajakan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Bisnis & Birokrasi*, Vol.15, No.1 (Januari).
- Oktari, Ranti. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah*. Universitas Riau.

- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak Pasal 1
- Priyatno. 2009. Mandiri Belajar SPSS, Yogyakarta: Mediakom
- Rahayu, Ning. 2007. Kebijakan Baru Direktorat Jenderal Pajak Dalam Pengajuan Restitusi PPN dan Perencanaan Pajak untuk Menghadapinya. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Bisnis & Birokrasi*, Vol. 15, No.1 (Januari).
- Ramadhany, Alexander. 2004. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta". *Tesis S2*, Universitas Diponegoro, Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Reckers, P.M.J., D.L Sanders, and R.W. Wyndelts, 1991. An Empirical Investigation of Factors Influencing Tax Practitioners Compliance. *Journal of the American Taxation Association*, 13.
- Reichers, A.E. dan Schneider, B. 1990. Climate and Culture: An Evolution of Constructs. In B. Schneider (Ed.) *Organizational Climate and Culture*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Santoso, Singgih. 2007. Buku latihan statistik parametrik. Pt. Alex media computina, Jakarta
- Siahaan, Fadjat O.P. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya*. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Slemrod, J. 1989. Complexity, Compliance Cost, and Tax Evasion. *An Agenda for Compliance Research*, Vol. 2. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Talizuduhu, Draha. 1997. Budaya Organisasi Edisi Kedua. Rikneka Cipta. Jakarta
- Vardi, N. 2001. Deviant Workplace Behavior and the Organization's Ethical Climate, *Journal of Business and Psychology*, Springer Netherlands.
- Wahyu Santoso.2008." Analisis Risiko Ketidakpatuhan Wajib Pajak Sebagai Dasar Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak".*Jurnal Keuangan Publik*.Vol.5.No.1.Okttober.Pp 85